

# Halqaah 05 | Muqodimah Kitab (4)

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [كن سلفيا على الحادة](#) □

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halaqah yang kelima dari pembahasan kitab “Kun salafiiyan Alal jaddah” yang dikarang oleh guru kami yang mulia, Syeikh Abdussalam bin Salim bin Raja As-Suhaimi hafizhahullahu ta’ala.

Para koordinator baik ikhwah maupun akhwat, musyrif dan juga musyrifah dan juga para admin semuanya yang dimuliakan oleh Allah, kita lanjutkan.

Beliau mengatakan:

بَلْ إِنْ هَذَاهِ الدَّوْلَةُ الْمُبَارَكَةُ الْمَمْلُوكَةُ  
الْعَرَبِيَّةُ السُّعُودِيَّةُ حَرَسَهَا اللَّهُ دَوْلَةً  
سَلَفِيَّةً وَدَعْوَتُهَا دَعْوَةُ سَلَفِيَّةٍ كَمَا نَصَّ  
عَلَى ذَلِكَ مُؤَسَّسُهَا الْمَلِكُ عَبْدِ الْعَزِيزُ بْنُ  
عَبْدِ الرَّحْمَنِ آلِ سَعُودٍ رَحِمَهُ اللَّهُ

Beliau menceritakan tentang negara Saudi Arabia yang beliau tinggal di sana dan banyak para Masyayikh dan guru-guru kita yang mereka adalah berasal dari Saudi Arabia ini.

Beliau menceritakan bahwasannya negeri ini, negara ini yang diberbarakah ini yaitu negara Saudi Arabia, semoga Allah menjaganya, adalah daulah salafiyah.

Ini adalah negeri salafi, adalah negara salafiyah dan dakwahnya adalah dakwah salafiyah, sebagaimana yang demikian diungkapkan oleh pendiri dari Saudi Arabia yaitu raja Abdul Aziz Ibnu Abdurrahman Alu Su’ud.

حَيْثُ قَالَ فِي خِطَابِهِ الَّذِي أَلْقَاهُ فِي حَجِّ عَامِ ١٣٦٥ هـ

Ketika beliau rahimahullah menyampaikan ucapan yang beliau sampaikan pada haji tahun 1365H, berarti kurang lebih 75 tahun yang lalu, disampaikan oleh raja Abdul Aziz, apa yang beliau katakan?

”إِنَّنِي رَجُلٌ سَلَفِيٌّ وَعَقِيدَتِي هِيَ السَّلَفِيَّةُ  
”أَلَّتِي أَمْشَى بِمُقْتَضَاهَا عَلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ“

“Sesungguhnya aku adalah seorang salafy dan akidahku adalah akidah salafiyah, yang aku berjalan dengan konsekuensinya di atas Al-Qur’an dan juga di atas assunnah.”

Ini diucapkan oleh raja Abdul Aziz, beliau adalah pendiri kerajaan Saudi Arabia.

وَقَالَ فِي الْخِطَابِ نَفْسِهِ : يَقُولُونَ إِنَّنَا  
وَهَابِيَّةٌ وَالْحَقِيقَةُ أَنَّنَا سَلَفِيٌّ  
مُحَافِظُونَ عَلَى دِينِنَا وَنَتَّبِعُ كِتَابَ اللَّهِ  
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُسْلِمِينَ  
إِلَّا كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّةُ رَسُولِهِ

Beliau juga mengucapkan di dalam ucapan ini yaitu masih menyambung dari ucapan tadi:

“Mereka mengatakan, kami ini adalah wahabi dan hakikatnya kami adalah salafy, yang menjaga agama kami yaitu agama Islam, menjaga kemurnian dan kami mengikuti Al-Qur’an dan juga Sunnah rasul-Nya. Tidak ada antara kami dan kaum muslimin kecuali kitabullah dan juga Sunnah rasul-Nya.”

Maksudnya adalah yang menghukumi antara kami dan juga kaum muslimin adalah Al-Qur’an dan juga Sunnah.

فَإِنْ تَذَرْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
وَلِرَسُولٍ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“...Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(QS. An-Nisa: 59)

Maka kita kembalikan kepada Al-Qur’an dan Sunnah. Karena Allah Subhanahu wa Ta’ala sendiri telah memerintahkan demikian. Kalau memang ada perselisihan antara kita dengan kaum muslimin yang lain, maka kita kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah.

فَالْمُؤْمَلِكَةُ قَامَتْ عَلَى الْإِسْلَامِ الْحَقِّ الْمُبِينِ  
عَلَى كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِهِ وَفُقِّفَهُمْ سَلَفِ  
الْأُمَّةِ

“Maka negara ini berdiri di atas Islam yang benar yang berdasarkan Al-Qur’an dan juga Sunnah rasul-Nya, sesuai dengan pemahaman salaful ummah.”

وَلِذَا اتَّسَمَتْ سَيَّاسَتُهَا بِالْحِكْمَةِ وَالْعَدْلِ

“Oleh karena itu politik yang dilakukan oleh negara ini (negara Saudi Arabia) yaitu memiliki tanda, memiliki keistimewaan dilakukan dengan hikmah dan juga keadilan.”

وَالْتَسَامُحُ مَعَ الْمَذَاهِبِ الْفِرْقِ هَيْدِةِ  
الْمُعْتَبِرَةِ

“Dan toleransi bersama mazhab-mazhab fiqih yang lain yang memang dia dianggap.”

Meskipun negara Saudi Arabia, negaranya banyak di antara mereka yang memegang mazhab Hambali, tetapi bukan berarti mereka taasub dengan mazhab Hambali ini. Bahkan mereka memiliki toleransi yang luar biasa terhadap mazhab-mazhab yang lain, baik mazhab Hanafi, atau Maliki atau Syafi’i misalnya. Oleh karena itu syekh mengatakan setelahnya:

وَبِذَلِكَ عَلَى هَذَا فَإِنَّ طُلَّابَ كَلَيْدِ سَاتِ السَّرِيْعَةِ

فِي الْمَمْلُوكَةِ يَدْرُسُونَ فِقْهَ الْأَرْبَعَةِ الْأَرْبَعَةِ

“Oleh karena itu para mahasiswa yang mereka kuliah di fakultas-fakultas syari’at di negara Saudi Arabia ini mereka mempelajari fiqih imam yang empat.”

Jadi bukan hanya mempelajari fiqih imam Ahmad bin Hambal saja.

أَبِي حَنِيفَةَ وَمَالِكٍ وَالشَّافِعِيَّ وَأَحْمَدَ

“Abu Hanifah, imam Malik, Imam Syafi’i dan juga Imam Ahmad.”

وَلَا سَيِّمًا فِي الْجَامِعَةِ إِلَّا سَلَامِيَّةَ بِالْمَدِينَةِ

Khususnya di Universitas Islam Madinah,

لَأَنَّ الْخِلَافَ بَيْنَ هَذِهِ الْمَذَاهِبِ لَيْسَ فِي الْعَقِيدَةِ

Karena perselisihan di antara mahzab-mahzab ini bukan di dalam masalah akidah,

وَإِنَّمَا فِي الْفُرُوعِ الْفِقْهِيَّةِ

Tetapi di dalam masalah cabang-cabang fiqih.” Kalau dalam aqidah semua sama. Perbedaan mereka hanya di dalam masalah furu’, yaitu masalah cabang-cabang fiqih.

يَقُولُ الْمَلِكُ عَبْدُ الْعَزِيزِ رَحِمَهُ اللَّهُ

وَالَّذِي نَمَشِي عَلَيْهِ هُوَ طَرِيقُ السَّلَفِ...  
الْمَسَالِحِ وَلَا نَكْفُرُ إِلَّا مَنْ كَفَرَهُ اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ

Kemudian di sini beliau menukil ucapan Raja Abdul Aziz: “Dan apa yang kami berjalan di atasnya adalah jalan para salafush shaleh dan kami tidak mengkafirkan seorangpun kecuali orang yang dikafirkan oleh Allah dan juga rasul-Nya.”

وَلَيْسَ مِنْ مَذْهَبِ سِوَى مَذْهَبِ السَّلَفِ الْمَسَالِحِ  
وَلَا نُوَيِّدُ بَعْضَ الْمَذَاهِبِ عَلَى بَعْضِهَا

“Dan tidaklah mahzab yang digunakan kecuali mahzab para salaf

dan kami tidak menguatkan sebagian mahzab di atas yang lain.”

فَأَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكُ وَالشَّافِعِيُّ وَالرَّبِيعُ حَنْبَلٌ  
أَرْبَعَةٌ كُنَّا

“Maka Abu Hanifah, Malik, Syafi’i dan Ahmad bin Hambal semuanya adalah imam-imam kami.”

Demikian keyakinan kita semuanya. Ini adalah ucapan yang baik sekali dari raja Abdul Aziz meskipun di sana yang berkembang adalah sebuah mahzab itu yaitu mahzab Hambali, tapi bukan berarti beliau dan juga yang ada di sana, mengutamakan mahzab imam Ahmad di atas mahzab yang lain.

Semuanya adalah mahzab salafush shaleh. Dan mereka adalah imam-imam kita semua, imam yang empat, semuanya adalah imam-imam ahlussunnah, semua mereka berjalan di atas manhaj para salafush shaleh.

Kemudian beliau mengatakan:

كَأَلَمُ هَذَا الْإِمَامُ وَهُوَ كَلَامُ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَدِيٍّ  
الْمَعْنَى الصَّحِيحُ لِلسَّلَفِ فِي السُّنَّةِ الَّذِي هُوَ الْمَعْنَى  
الصَّحِيحُ الْإِسْلَامِ

“Ini adalah ucapan imam Abdul Aziz dan ini adalah ucapan yang sangat baik dan mengungkapkan makna yang benar dari dakwah salafiyah yang merupakan makna yang benar dari Islam.”

Jadi dakwah salafiyah ini adalah dakwah yang benar-benar membawa Islam yang murni, dakwah salafiyah itu adalah Islam itu sendiri.

Demikian yang mungkin bisa kita sampaikan pada kesempatan kali ini.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala memudahkan kita untuk bertemu kembali pada halaqah yang selanjutnya.

Washallallahu ala nabiyyina Muhammad wa alaihi washahbihi

wasallam.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته